PENGARUH TINGKAT BIAYA OPERASIONAL/PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP TINGKAT *RETURN ON ASSET* (ROA)

(Survey pada Perusahaan Sektor Perbankan Milik Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Fikri Ahmad Dzulfikar – 21113018

Pembimbing

Dr. Surtikanti SE., M.Si., Ak., CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email: fikryahmaddzulfikar@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to empirically examines the influence of Operating Expense/ Operating Income and Net Interest Margin to Return On Asset and researched on the Government-Owned companies Banking Sector listed in Indonesian Stock Exchange period 2012-2016. The problems that occur on Government-Owned Companies Banking Sector are the decrease in Return On Asset even though Net Interest Margin is increase, and a decrease in Return On Asset but followed by a decrease of the Operating Expense/ Operating Income.

This research uses descriptive analysis verification with the unit of anlysis in this research is the company's financial statements on Government Owned Companies Banking Sector listed in Indonesian stock exchange period 2012-2016. And the population is 30 financial statements from 6 companies where the population is sample in this research. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and helped by using application statistics program SPSS version 16.

These results indicate that Operating Expense/ Operating Income has significant effect On Return On Asset with negative related, and Net Interest Margin has significant effect on Return On Asset with positive related. Partially, both Operating Expense/ Operating Income and Net Interest Margin have an effect on Return On Asset dominantly.

Keywords: *Operating Expense/ Operating Income, Net Interest Margin, and Return On Asset*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di kawasan Asia Tenggara. Indonesia sedang berusaha untuk melakukan pembangunan nasional di berbagai sektor terutama di sektor ekonomi. Karena setiap negara telah menetapkan rencana pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan kemakmuran bagi seluruh anggota masyarakatnya (I Wayan Sudirman. 2013: 1). Dalam membangun perekonomian diperlukan peran serta lembaga keuangan khususnya perbankan yang memiliki peranan penting terhadap pergerakan roda perekonomian negara. Peran itu diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara debitur dan kreditur (I Wayan Sudirman. 2013: 16). Dengan demikian pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya

dapat terpenuhi dan kemudian roda perekonomian bergerak. Maka sebab itu, keberadaan lembaga keuangan dalam perekonomian sangat diperlukan. (I Wayan Sudirman. 2013: 10)

Lembaga keuangan yang terlibat dalam pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (I Wayan Sudirman. 2013: 10). Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit. (Veitzhal Rivai dkk; 2013: 1). Jenis bank berdasarkan kepemilikannya dibagi menjadi tiga jenis yaitu Bank Milik Pemerintah atau daerah (BUMN/BUMD), Bank Milik Swasta Nasional/ Domestik dan Bank Campuran (I Wayan Sudirman, 2013: 3).

Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang dimana akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Keuntungan bank diperoleh dari kegiatan usahanya/ kegiatan operasionalnya, selain menghimpun dana, bank juga menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit, dan pengembalian atas kredit tersebut dikenakan biaya yang biasa disebut dengan bunga, bunga tersebutlah yang menjadi keuntungan atau pendapatan bagi bank itu sendiri (I Wayan Sudirman, 2013: 12). Setiap bank yang menjalankan kegiatan usaha harus memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk menggambarkan kondisi keuangan bank tersebut (Vetizhal Rivai Dkk; 2013:375). Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Bank yang dapat menjaga kinerja yang baik terutama dari tingkat profitabilitasnya yang tinggi (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011: 539).

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat bertahan dalam kegiatan usahanya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*) (Frianto Pandia; 2012: 17). Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari *profit* terhadap kelangsungan masa depan perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas bank yaitu rasio *Return On Asset* (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011: 550).

Return On Asset sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin menguntungkan (*profitable*) perusahaan tersebut dalam menjalan usahanya (Irham Fahmi, 2012: 137). Rasio *Return On Asset* ini merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola asset-asetnya untuk memperoleh keuntungan (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011: 570). Maka dari itu dengan semakin besar jumlah laba/keuntungan akan semakin meningkatkan ROA (Selamet Riyadi, 2011: 82). Laba tiap tahun dapat mengalami fluktuasi karena adanya biaya. Seluruh perusahaan yang melakukan kegiatan usaha sudah dipastikan akan mengeluarkan biaya tiap periodenya sebagai imbalan jasa (I Wayan Sudirman, 2013:78). Namun pengeluran biaya tersebut haruslah efesien, karena semakin efesien kinerja operasional yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan laba dan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011: 573). Tingkat efesiensi bank dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (Veithzal Rivai dkk; 2013: 482).

Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veitzhal Rivai Dkk, 2013: 482). Semakin tinggi tingkat BOPO maka akan menurunkan pendapatan/laba perusahaan atau bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak efesien karena biaya yang dikeluarkan sangat besar. Jika rasio BOPO menunjukan angka diatas 90% dan mendekati 100% berarti kinerja bank tersebut menunjukan tingkat efesiensi yang sangat rendah. Tingkat BOPO yang diperkenankan yaitu tidak melebihi 93,52%. (Selamet Riyadi, 2011:159). Hal ini karena bila tingkat BOPO melebihi 100% maka perusahaan tersebut dikatakan merugi, karena biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan. Adapun fenomena mengenai Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional yang dikemukakan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI) mengatakan bahwa Rata-rata penurunan margin terjadi dengan tipis akibat kenaikan berbagai biaya, termasuk biaya dana akibat

inflasi. Meski tingkat keuntungan juga masih tinggi, namun jika dilihat dari *Return On Asset* yang masih tercatat di level 2,99% per Mei 2013, menurun dibandingkan Mei 2012 sebesar 3,05%. Sedangkan rasio Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional terus menurun, yang tercatat sebesar 74,54% per Mei 2013 dibandingkan Mei 2012 sebesar 76,75%. Komponen upah dan gaji memang besar, ini membuat penurunan BOPO agak melandai (Halim Alamsyah, 2013). Dalam industri perbankan, pendapatan yang diterima merupakan hasil dari kegiatan usahanya berupa menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai pendapatan bunga (I Wayan Sudirman, 2013:77). Tingkat pendapatan bunga dapat dihitung secara kuantitatif yaitu menggunakan rasio *Net Interest Margin* (Veithzal Rivai, 2013: 480).

Net Interest Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Frianto Pandia, 2012: 71). Artinya jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat banyak, maka akan meningkatkan jumlah *Net Interest Margin* dan pendapatan bank itu sendiri akan berdampak positif terhadap laba dan profitabilitas bank itu sendiri (I Wayan Sudirman, 2013:80). Adapun fenomena menurut Kepala Divisi Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengatakan bahwa gejolak perekonomian baik di domestik maupun global menjadi faktor terjadinya perlambatan pertumbuhan kredit, hal ini mengakibatkan ROA mengalami penurunan menjadi 2,31 persen pada September 2015. Padahal sebelumnya, pada Desember 2014, ROA perbankan mencapai 2,85 persen. Hal ini disebabkan oleh perolehan laba perbankan yang menurun, namun pertumbuhan kredit yang jauh lebih rendah tidak lantas menyebabkan penurunan dari sisi NIM atau margin bunga bersih. NIM perbankan pada posisi September 2015 tetap bertengger di angka 5,32 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan posisi Desember 2014 yang hanya 4,23 persen (Doddy Ariefianto, 2016).

Beberapa perusahaan sektor perbankan milik pemerintah yan terdaftar di BEI menunjukan adanya perubahan seperti Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk dan Bank Mandiri (PERSERO) Tbk dimana tingkat *Return On Asset* mengalami penurunan dalam beberapa tahun, padahal dilihat dari tingkat *Net Interest Margin* mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan dimana ketika *Net Interest Margin* mengalami peningkatan maka perusahaan mampu untuk memperoleh pendapatan, karena pendapatan utama dari bank merupakan bunga, sehingga bila pendapatan bank meningkat maka perusahaan mampu untuk memperoleh laba (ROA) yang lebih besar (Frianto Pandia, 2012: 11). Penurunan tingkat *Return On Asset* ini diindikasikan karena adanya peningkatan tiap tahunnya pada rasio BOPO karena BOPO merupakan suatu ukuran untuk mengukur seberapa besar tingkat efesiensi suatu bank, jika rasio BOPO meningkat maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan menurun karena perusahaan harus mengeluarkan dana untuk menutupi peningkatan biaya operasionalnya (Veitzhal Rivai dkk; 2013: 482). Namun jika rasio BOPO ini rendah maka kinerja manajemen bank semakin baik karena efesien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaannya (Selamet Riyadi, 2011: 159).

Adapun penelitian mengenai Pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* yang sebelumnya diteliti oleh Arlina Susanto dan I G B Wiksuana (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *Return On Asset.* Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muh. Sabir M dkk (2012) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian mengenai *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* sebelumnya diteliti oleh Tri Widiastuti dan Yuana Rizky Octaviani Mandagie (2010) yang mengatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset.* Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Zulfikar (2014) yang mengatakan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti "**Pengaruh Tingkat Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sektor Perbankan Milik Pemerintah Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*
2. Seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Peneltian

Penelitian dimaksudkan untuk mencari kebenaran mengenai pengaruh tingkat Biaya Operasional/Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* terhadap tingkat *Return On Asset* dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji secara empiris guna penyelesaian masalah dalam penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris besarnya pengaruh Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris besarnya pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset.*

1.4 Keguanaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukan prospek bagus bagi perusahaan dimasa yang akan datang.
b. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perbankan sebelum berinvestasi perusahaan perbankan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya manajemen keuangan perbankan mengenai Biaya Operasional/Beban Operasional, *Net Interest Margin* dan *Return On Asset*.
b. Bagi Peneliti Lain
   Untuk memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam meneliti yang berkaitan dengan topik yang sama.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Return On Asset* (ROA)

Menurut Veithzal Rivai (2013: 480) mengatakan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.

2.1.2 Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Frianto Pandia (2012: 72) menyatakan bahwa BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efesiensi ini digunakan untuk megukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

2.1.3 *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Kasmir (2010:300) mengatakan bahwa *Net Interest Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Tingkat Biaya Operasional/Pendapatan Operasional terhadap *Return On Assets*

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011: 573) mengatakan semakin efesien operasional suatu bank maka keuntungan/laba yang diperoleh akan semakin besar. Menurut Selamet Riyadi (2011: 82) semakin tinggi keuntungan atau laba yang diperoleh maka akan meningkatkan *Return On Asset* perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Tingkat *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets*

Teori yang menyatakan pengaruh *Net Interest Margin* dan *Return On Asset* menurut Veithzal Rivai dkk (2013: 722) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* harus cukup besar untuk meng-*cover* kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H2 : *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 2). Metode penelitian yang digunakan akan menentukan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematik. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman dari penelitian tersebut (Danang Sunyoto, 2013: 19). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasionalisasi variabel, hal ini agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis variabel, konsep variabel, indikator variabel, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* terhadap Tingkat *Return On Asset* Perusahaan sektor Perbankan Milik Pemerintah.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder internal. data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Milik Pemerintah selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono (2014: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan sektor Perbankan Milik Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 30 laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari 6 perbankan selama 5 periode.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2014: 81). Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah metode Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teori diatas jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi dijadikan sampel jenuh atau sensus.

3.4.3 Tempat Serta Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan pada Perusahaan Sektor Perbankan Milik Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memperoleh data sekunder melalui Bursa Efek Indonesia − Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP) Bandung yang beralamat di Jl. PH.H Mustofa No. 33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124, Indonesia dengan nomor telepon: (022) 20524208. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2017 hingga Juli 2017.

3.5 Metode Pegumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono; 2014: 224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Dokumentasi dan Penelitian Kepustakaan

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Danang Sunyoto (2013: 47) mengatakan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:92) mengatakan bahwa Uji normalitas yaitu uji dimana menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016:60) sebagai berikut:

A. Jika Signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal;
B. Jika signifikansi < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) mengatakan bahwa uji Multikolinieritas dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besarnya koefisien korelasi, atau ditentukan berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor*.

Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilihat juga dari nilai *tolerance* dan *VIF*, apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model terbebas dari masalah multikolinearitas dan model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah multikolinearitas (Danang Sunyoto, 2013: 90).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) mengatakan bahwa uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya.

Jika residual dalam pengujian mempunyai varian yang sama maka disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Danang Sunyoto, 2013:90).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) uji autokorelasi adalah sebagai berikut: "Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya".

Menurut Danang Sunyoto (2013: 98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin – Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
c. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau DW > +2

3.6.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi menurut Danang Sunyoto (2013:57), Uji Korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat."

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta* x *Zero Order*. *Beta* adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan *zero order* merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2011:172)

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya secara empiris untuk mengetahui apakah jawaban sementara tersebut dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah seberapa besar Pengaruh Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* terhadap Tingkat *Return On Assets*. Dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Kedua hipotesis adalah sebagai berikut:

3.6.5.1 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis antara variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional terhadap Tingkat *Return On Assets*
   - Ho: Biaya Operasional/Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*
   - Ha: Biaya Operasional/Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*
2. Hipotesis antara variabel *Net Interest Margin* tehadap *Return On Asset*
   - Ho: *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*
   - Ha: *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

3.6.5.2 Hipotesis Statistik

Melakukan uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat seperti pada hipotesis.

Untuk mencari nilai t hitung yaitu menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan Hasilnya dibandingkan dengan t tabel untuk derajat kebebasan n-k dengan taraf signifikansi 5%

Hipotesis

Ho : $\beta_1 = 0$: Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset.* (ROA)

Ho : $\beta_2 = 0$: *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ha : $\beta_2 \neq 0$: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Danang Sunyoto (2013:51), untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan Ttabel dengan kriteria:

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

Dimana :

1. Dengan taraf signifikansi = 5%
2. Derajat Kebebasan (dk) = n-k

3.6.6 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar diatas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H0, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh didaerah penolakan maka H0 ditolak dan Ha diterima begitupun sebaliknya jika thitung jatuh diluar daerah penolakan maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Biaya Operasional/Pendapatan Operasional

Nilai tertinggi tingkat Biaya Operasional/Pendapatan Operasional tahun 2012-2015 adalah Bank BTN dan nilai tertinggi tingkat Biaya Operasional/Pendapatan Operasional tahun 2016 adalah Bank BJB

Nilai terendah tingkat Biaya Operasional/Pendapatan Operasional tahun 2012-2013 adalah Bank BRI, tahun 2014 adalah Bank Mandiri, dan tahun 2015-2016 adalah Bank BRI

4.1.1.2 Analisis Deskriptif *Net Interest Margin*

Nilai tertinggi tingkat *Net Interest Margin* tahun 2012-2013 adalah Bank BRI, tahun 2013 adalah Bank Jatim, tahun 2014 adalah Bank BRI dan tahun 2016 adalah Bank Jatim

Nilai terendah tingkat *Net Interest Margin* tahun 2012-2016 adalah Bank BTN

4.1.1.3 Analisis Deskriptif *Return On Asset*

Nilai tertinggi tingkat *Return On Asset* tahun 2012-2016 adalah Bank BRI. Nilai terendah tingkat *Return On Asset* tahun 2012-2015 adalah Bank BTN dan tahun 2016 adalah Bank BJB

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variable yang berada didalam penelitian ini, selanjutnya menguji apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset,* maka dilakukan pengujian statistic secara parsial. Pengujian statistic dilakukan dengan menggunakan anailisis regresi berganda dengan melalui tahapan berikut: Pengujian Uji Asumsi Klasik, Analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi serta pengujian hipotesis.

Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS versi 16.0* dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias yakni dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu yakni 5 tahun penelitian dengan 6 perusahaan Perbankan Milik Pemerintah sebagai objek penelitian.

Uji asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unblased Estimator* (*BLUE*).

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.1 menunjukan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal karena nilai signifikansi pengujian *Kolmogorov – Smirnov* tersebut bernilai 0.970 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.2 *output SPSS*, terlihat nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adala sebesar 0.780 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.1 dan dengan nilai VIF sebesar 1.282 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikoliniearitas, maka model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai *Durbin – Watson* sebesar 1.480. Berdasarkan kriteria bahwa nilai 1.480 berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

$$Y\,(ROA) = 0.080 - 0.097X_1(BOPO) + 0.326X_2$$

Diperoleh persamaan regresi linier berganda berdasarkan Nilai yang tertera dalam persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

0.080 artinya : Jika variabel ROA tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya yaitu BOPO dan NIM atau kedua variabel bebas maka besarnya ROA diramalkan bernilai 0.080

0.097 artinya : Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan ROA. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai negatif, yang menunjukan hubungan yang tidak searah antara BOPO (X) dengan ROA (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar -0.097 yang mengandung arti untuk setiap kenaikan atau pertambahan BOPO (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan berkurangnya ROA (Y) sebesar 0.097.

0.326 artinya : Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan ROA. Koefisien regresi untuk

variabel bebas X_1 bernilai positif, yang menunjukan hubungan yang searah antara NIM (X) dengan ROA (Y). Koefisien regresi X_2 sebesar 0.326 yang mengandung arti untuk setiap kenaikan NIM (X_2) sebesar satu-satuan akan menyebabkan bertambahnya/meningkatnya ROA sebesar 0.326.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset* sebesar -0.971 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.80 – 1.00 bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset* dengan hubungan yang negatif atau berlawanan arah.

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *Net Interest Margin* dengan *Return On Asset* sebesar 0.877 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.80 – 1.00 bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *Net Interest Margin* dengan *Return On Asset* dengan hubungan positif atau searah.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil output SPSS pada tabel 4.4 memiliki arti bahwa Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) memberikan pengaruh sebesar 0.971 atau 97,1% terhadap *Return On Asset* (ROA) Sedangkan sisanya sebesar 2.9% *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti oleh penulis seperti rasio CAR, NPL, Inflasi, BI *Rate* dan lain-lain.

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat dihitung secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap terikat dengan rumus Beta dikalikan *Zero-Order* sebagai berikut:

1) Variabel BOPO = (0.773 x 0.936) x 100% = 0.723 x 100 = 72.3%
2) Variabel NIM = (0.349 x 0.711) x 100% = 0.248 x 100 = 24.8%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel BOPO (X1) sebesar 72.3% dan diikuti dengan variabel NIM (X2) sebesar 24.8%. Dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 97.1%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

Dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional sebesar -20.983. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. dengan α = 0.05, df = n-k = 30-3, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ±2.05183. Dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar -20.983 < nilai t_{tabel} 2.05183, maka H_0 ditolak artinya variabel Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dan dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 9.468. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. dengan α = 0.05, df = n-k= 30-3, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar ±2.05183. Dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar 9.468 > nilai t_{tabel} 2.05183, maka H_0 ditolak artinya variabel *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menolak H0 yang artinya Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional berpengaruh cukup besar terhadap *Return On Asset* sebesar 72.3% dan sisanya 27.7% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti CAR, NPL, Inflasi, BI *rate* dan lain-lain. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval yang sangat kuat antara Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dengan *Return On Asset.* Dan hasil koefisiennya dinyatakan dalam tanda negatif yang atinya hubungan yang tidak searah. Dapat dikatakan bahwa jika BOPO meningkat

maka perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memperoleh laba (ROA) dikarenakan biaya yang meningkat.

Semakin efesien operasional suatu bank maka keuntungan/laba yang diperoleh akan semakin besar (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011: 573). Dan semakin tinggi keuntungan atau laba yang diperoleh maka akan meningkatkan *Return On Asset* perusahaan (Selamet Riyadi; 2011:82). Jadi besarnya BOPO dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan, semakin besar BOPO maka semakin tidak efesien operasional suatu bank tersebut dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (ROA). Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada tingkat *Return On Asset* padahal rasio Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih banyak melakukan penyaluran kredit kepada masyarakat dilihat dari akun kredit yang diberikan yang mengalami peningkatan tiap tahunnya sehingga asset perusahaan tiap tahun terus meningkat sedangkan peningkatan laba sebelum pajak yang diterima tidaklah mengalami peningkatan yang berarti meski biaya-biaya perusahaan sudah ditekan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih besar mempengaruhi tingkat *Return On Asset.*

Return On Asset yang mengalami peningkatan tiap tahunnya akan mampu menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, karena dengan meningkatnya *Return On Asset* maka perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih besar, sehingga akan memberikan dampak positif bagi perusahaan maupun investor. Untuk itu perusahaan harus tepat dalam mengambil kebijakan investasinya agar pengembalian asset dalam bentuk laba bisa semakin besar tiap tahunnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A. A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramanantha (2013) yang menyatakan BOPO berpengaruh terhadap ROA dimana semakin besar BOPO maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan. Jika bank dalam menjalankan operasinya dengan cara efesien yaitu memperkecil rasio BOPO maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya profitabilitas. Hal tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Marliana dan Edy Anan (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank. Maka jika BOPO meningkat maka ROA akan menurun.

4.2.2 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menolak H0 yang artinya *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil koefisien determinasi adalah *Net Interest Margin* berpengaruh cukup besar terhadap variabel *Return On Asset* sebesar 24.8% dan sisanya 75.2% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio CAR, NPL, Inflasi, BI *rate* dan lain-lain. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval yang sangat kuat antara *Net Interest Margin* dengan *Return On Asset.* Dan hasil koefisiennya dinyatakan dalam tanda positif, yang artinya arah hubungan searah. Dapat dikatakan bahwa jika rasio NIM meningkat maka perusahaan akan mengalami peningkatan kemampuan dalam memperoleh laba (ROA) dikarenakan pendapatan bunga yang meningkat.

Dari memberikan kredit pada masyarakat bank akan memperoleh bunga, dimana bunga merupakan sumber pendapatan utama bank, maka semakin besar pendapatan bank maka perusahaan mampu untuk memperoleh laba (ROA) yang lebih besar (Frianto Pandia, 2012: 11). Jadi besarnya NIM mempengaruhi pendapatan bank yang berasal dari bunga, besarnya pendapatan bank akan mempegaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (ROA) karena pendapatan merupakan unsur pembentuk laba. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk (Bank BRI) dan PT Bank Mandiri (PERSERO) Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada tingkat *Return On Asset* padahal rasio *Net Interest Margin* Perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena perusahaan harus mengeluarkan beban bunga, beban gaji, beban umum, serta beban pencadangan kerugian penurunan nilai asset yang cukup besar sehingga berakibat menurunnya laba sebelum pajak perusahaan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain yang lebih mempengaruhi tingkat *Return On Asset.*

Dengan meningkatnya *Return On Asset* perusahaan tiap tahun, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus menekan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (ROA) akan semakin besar karena laba sebelum pajak akan meningkat dan memberikan keuntungan bagi dua belah pihak yang berelasi yaitu investor dan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Esther Novelina Hutagalung, Djumahir dan Kusuma Ratnawati (2013) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dimana kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan komponen pembentuk *Return on Asset* maka secara tidak langsung jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Semakin besar *Net Interest Margin* suatu bank semakin besar *Return on Asset* yang diperoleh bank tersebut. Kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor Perbankan Milik Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, dimana setiap ada peningkatan dalam Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) maka menyebabkan menurunnya tingkat *Return On Asset*.
2) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor Perbankan Milik Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, dimana setiap kenaikan *Net Interest Margin* maka akan meningkatkan Pendapatan bunga yang diterima oleh perusahaan sehingga kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (ROA) akan meningkat.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA), maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan sektor Perbankan Milik Pemerintah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

5.2.1 Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sektor Perbankan Milik Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar tidak mengalami penurunan dalam kemampuan dalam memperoleh laba (ROA), perusahaan harus memperhatikan tingkat BOPO, karena semakin besar BOPO maka perusahaan tidaklah efisien dalam mengatur pengeluaran yang dilakukan. Oleh karena itu biaya yang dikeluarkan perusahaan harus efisien dan bisa ditekan sehingga kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar. Tidak hanya itu, agar *Return On Asset* perusahaan terus meningkat, perusahaan harus bijak dalam melakukan investasi, karena kebijakan perusahaan dalam menginvestasikan aset produktifnya dapat memberikan pengembalian yang diharapkan.

b. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan rasio Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang mempengaruhi *Return On Asset* walaupun dalam

penelitian ini Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya manajemen keuangan perbankan mengenai Biaya Operasional/Beban Operasional, *Net Interest Margin* dan *Return On Asset* serta masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.
2) Bagi Peneliti Selanjutnya
   Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini dengan metode yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda seperti NPL, CAR, *fee based income*, LDR dan lain-lain, serta unit analisis, dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang medukung teori dan konsep.

VI. Daftar Pustaka

A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramanantha. 2013. *Analisis Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI*. E-jurnal Universitas Udayana. ISSN: 2302 – 8556

Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Arlina Susanto dan I G B Wiksuana. 2014. *Non Performing Loan dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagai Prediktor Return On Asset serta Pengaruhnya Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.* E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN: 2337-3067

Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Doddy Ariefianto. 2015. "*Jelang 2 Tahun OJK: Perjalanan Menuju Perbankan yang Stabil, Sehat dan Kompetitif".* Melalui <http://m.beritasatu.com/ekonomi/324305-jelang-2-tahun-ojk-perjalanan-menuju-perbankan-yg-stabil-dan-kompetitif.html >

Eshter Novelina dkk. 2011. *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia.* Jurnal Aplikasi Manajemen. ISSN: 1693-5241. Vol. 11 No. 1

Farah Margaretha dan Masheully Pingkan Zai. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. (Vol. 15; No. 2; ISSN: 1410 - 9875)

Frianto Pandia. 2012. *Managemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT .Rineka Cipta.

Gujarati, Damodar. 2011. *Ekonometrika Dasar (6thed).* Jakarta: Erlangga.

Halim Alamsyah. 2013. "*Biaya Overhead Naik, Bank Masih Untung*". Melalui < <http://sp.beritasatu.com/home/biaya-overhead-naik-bank-masih-untung/40045>

I Wayan Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Luh Eprima Dewi dkk. 2015. *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Teraftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).* E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3 No.1

Muh. Sabir dkk. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.* Jurnal Analisis. ISSN 2303-1001; Vol 1; No. 1

Mudrajad kuncoro dan suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE: Yogyakarta

Selamet Riyadi. 2011. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tri Widiastuti dan Yuana Rizky Octaviani M. 2010. *Pengaruh CAR, NIM dan LDR terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. ISSN 1412-0240 Vol. 10 No. 1

Veitzhal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) (X_1)	BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efesiensi ini digunakan untuk megukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Frianto Pandia (2012: 72)	$BOPO = \frac{Biaya\ (Beban)\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}\ X\ 100\%$ Veithzal Rivai dkk (2013: 482)	Rasio
***Net Interest Margin* (NIM) (X_2)**	*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai dkk (2013: 481)	$NIM = \frac{Interest\ Income - Interest\ Expens}{Earning\ assets}$ Kasmir (2010: 300)	Rasio
***Return On Assets* (ROA) (Y)**	*Return On Asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Irham Fahmi (2012: 137)	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}\ X\ 100\%$ Veitzhal Rivai Dkk (2013:480)	Rasio

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00173453
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BOPO	.780	1.282
	NIM	.780	1.282

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986[a]	.971	.969	.00180	1.480

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.4
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986[a]	.971	.969	.00180

a. Predictors: (Constant), NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.5
Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations	
		Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)			
	BOPO	-.773	-.936	-.971
	NIM	.349	.711	.877

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

